

MEMBANGUN IKLIM KELAS YANG POSITIF MELALUI ANALISIS PENGELOLAAN DISIPLIN KELAS OLEH GURU SEKOLAH DASAR

Fuja Nur Azhari¹, Nadya Nizar Syafina², Sandra Rizkya Rudianti³,
Selviana Willhelmina Kue⁴, Vina Enjelia⁵, Prihantini⁶

PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat e-mail : 1fujanurazhari01@upi.edu, 2nadyanzr@upi.edu,
3sandrarizkya@upi.edu, 4selviwillhel@upi.edu, 5vinaenjelia@upi.edu,
6prihantini@upi.edu

ABSTRACT

A positive classroom climate is the key to creating a comfortable learning environment that supports students' character development. However, there are still teachers who are inconsistent in enforcing rules and tend to apply punitive approaches without involving students in formulating classroom regulations. As a result, disruptive behaviors emerge, and students show a low sense of responsibility toward classroom rules. This study aims to analyze how classroom discipline management by a Grade IV homeroom teacher at SDS X contributes to building a positive classroom climate. This research employs a qualitative method with a descriptive approach through direct observation and interviews. The findings reveal that the teacher who involved students in rule-making, provided praise for positive behavior, and fostered a comfortable and open classroom atmosphere succeeded in developing a positive sense of discipline.

Keywords: Positive Classroom Climate, Classroom Discipline Management, Primary School Teacher

ABSTRAK

Iklm kelas yang positif menjadi kunci tercapainya proses pembelajaran yang nyaman dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Namun, masih ditemukan guru yang belum konsisten dalam menerapkan aturan dan cenderung menggunakan pendekatan hukuman, tanpa melibatkan peserta didik dalam penyusunan tata tertib. Akibatnya, muncul perilaku yang mengganggu dan lemahnya rasa tanggung jawab peserta didik terhadap aturan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan disiplin kelas oleh guru wali kelas IV SDS X dapat membentuk iklim kelas yang positif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik observasi dan wawancara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang melibatkan peserta didik dalam membuat aturan, memberi pujian atas perilaku baik, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman dan terbuka, berhasil membangun kedisiplinan yang positif.

Kata Kunci: Iklim Kelas Positif, Pengelolaan Disiplin Kelas, Guru Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pengelolaan disiplin kelas merupakan salah satu faktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif di sekolah. Disiplin bukan hanya sekadar ketaatan terhadap aturan, melainkan mencerminkan tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan pengelolaan diri yang penting untuk pembentukan karakter peserta didik (Handoko, 2023). Oleh karena itu, meningkatkan kedisiplinan menjadi prioritas penting dalam praktik pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memegang peran strategis dalam membina kedisiplinan peserta didik. Menurut (Juniarti, 2023), sebagai pendidik profesional, guru tidak hanya berperan dalam mengajar, tetapi juga membimbing dan membentuk perilaku peserta didik melalui pengelolaan kelas yang efektif. Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, keberhasilan guru dalam mengelola disiplin menjadi salah satu kunci dalam menciptakan iklim kelas yang mendukung proses pembelajaran.

Iklim kelas yang positif merupakan syarat penting bagi terciptanya pengalaman belajar yang suportif, aman, dan produktif. Iklim ini terbentuk dari interaksi sosial-psikologis antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik itu sendiri. Penelitian oleh (Ernawati, dkk., 2025) menunjukkan bahwa iklim kelas yang mendukung mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi akademik. Tanpa iklim yang positif, pembelajaran cenderung stagnan dan kurang bermakna. Dalam membentuk iklim kelas yang sehat, pengelolaan disiplin oleh guru SD menjadi pondasi utamanya. Strategi seperti penetapan aturan yang jelas, pemberian penguatan positif, dan penciptaan lingkungan belajar yang terstruktur terbukti efektif dalam mendorong keteraturan dan semangat belajar peserta didik (Rosmana, dkk., 2024). Namun demikian, pengelolaan disiplin tidak cukup hanya berfokus pada pemberian hukuman. Pendekatan disiplin positif dan restoratif yang memberdayakan justru terbukti lebih berdampak dalam membentuk sikap disiplin internal.

Penelitian di berbagai sekolah dasar, termasuk SD Negeri 41 Ambon, menunjukkan bahwa pendekatan yang inklusif dan partisipatif dalam pengelolaan kelas mampu meningkatkan disiplin peserta didik secara signifikan (Kusrini, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila, di mana konsekuensi logis dan pemulihan relasi menjadi bagian dari pembelajaran karakter. Untuk mendukung praktik tersebut, pelatihan pengelolaan kelas mutakhir menjadi kebutuhan mendesak. (Hindriana, 2025) menegaskan bahwa pelatihan intensif yang mencakup komunikasi efektif dan strategi penguatan perilaku mampu meningkatkan keteraturan kelas dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Di sisi lain, pendekatan berbasis trauma dan pembelajaran sosial-emosional (SEL) juga diperlukan agar guru lebih sensitif terhadap kebutuhan emosional peserta didik. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan strategi pengelolaan disiplin yang efektif dan konsisten. Menurut (Rohmah & Fajrin, 2024), pendekatan hukuman masih cukup

dominan di beberapa sekolah, yang justru berisiko menimbulkan suasana kelas yang otoriter dan tidak suportif. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah antara teori pengelolaan disiplin yang ideal dengan praktik nyata di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru sekolah dasar secara praktis mengelola disiplin kelas sebagai bagian dari pembentukan iklim kelas yang positif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Ulfatin, 2022), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, atau pandangan, secara menyeluruh dalam keadaan alami, dan disampaikan melalui penjelasan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha menggambarkan secara rinci ciri-ciri dari suatu fenomena, terutama untuk menjawab pertanyaan seperti apa, bagaimana, dan mengapa. Jika semua aspek telah dijelajahi, peneliti akan menggambarkan hasilnya

secara utuh melalui penulisan yang runtut dan mudah dipahami.

Metode ini dipilih agar peneliti dapat lebih bebas menjelaskan hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung bersama seorang guru wali kelas IV di SDS X. Untuk memperkuat data, peneliti juga menambahkan informasi dari jurnal dan artikel sebagai sumber pelengkap.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengelolaan disiplin kelas adalah suatu proses sistematis yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Tidak hanya sekadar menegakkan aturan, pengelolaan disiplin juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kemandirian, dan kesadaran moral melalui pendekatan yang partisipatif dan komunikatif. Dalam observasi di SD X, guru secara aktif menyampaikan aturan kelas sejak awal pembelajaran, menempelkan aturan di dinding secara menarik dan mudah dibaca. Guru juga melibatkan peserta didik dalam penyusunan aturan kelas melalui diskusi bersama

yang menumbuhkan rasa tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendekatan partisipatif dan komunikatif yang menanamkan nilai tanggung jawab dan kesadaran moral, sebagaimana dijelaskan oleh (Chodariyah dkk., 2024), keberhasilan pengelolaan disiplin bergantung pada konsistensi penerapan aturan, keterlibatan peserta didik, serta komunikasi dua arah. Pendekatan disiplin positif yang menekankan pada penghargaan, bimbingan, dan pemecahan masalah bersama (Darna, 2023) menjadi cara efektif membentuk perilaku baik. Melibatkan peserta didik dalam menyusun aturan kelas dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka terhadap peraturan yang telah disepakati bersama (Djamarah, 2006; Putri, & Nurfuadi, 2023). Disiplin tidak lagi menjadi simbol otoritas tunggal guru, melainkan bagian dari proses interaksi sosial yang sehat. Penguatan positif, seperti penghargaan atas perilaku baik, dapat meningkatkan motivasi dan kepatuhan peserta didik (Siahaan & Tantu, 2022). Oleh karena itu, disiplin kelas yang efektif tidak hanya menjaga ketertiban, tetapi juga

menumbuhkan nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik yang akan terbawa hingga masa depan mereka.

Urgensi pengelolaan disiplin kelas terletak pada perannya dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Disiplin bukan hanya alat untuk mengatur perilaku, tetapi juga sebagai sarana membentuk moralitas, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik sejak dini (Prihantini & Rustini, 2025). Ketika aturan ditaati karena pemahaman nilai, bukan karena paksaan (Kurniawan, 2018), maka pendidikan sejati pun mulai tercapai. Ruang kelas menjadi tempat strategis dalam menanamkan nilai kedisiplinan sebagai bagian dari proses memanusiakan manusia. Guru harus mengembangkan pendekatan disiplin yang bersifat humanistik, partisipatif, serta membangun hubungan harmonis dengan peserta didik (Mamonto, dkk., 2023). Dalam iklim kelas yang positif dan suportif, peserta didik merasa aman secara psikologis dan lebih aktif dalam pembelajaran. Bukti empiris dari (Munawwaroh, 2018) menunjukkan bahwa kualitas

pengelolaan kelas sangat mempengaruhi tingkat disiplin dan prestasi belajar peserta didik. Ketika guru tidak konsisten dan tidak terstruktur dalam mengelola disiplin, peserta didik cenderung kehilangan arah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial dalam membangun sistem disiplin yang konsisten dan mendidik. Pengelolaan disiplin yang baik juga merupakan investasi jangka panjang untuk mencetak manusia yang berkarakter kuat, bertanggung jawab, dan berdaya saing tinggi.

Strategi membina disiplin kelas mencakup berbagai pendekatan guru untuk membentuk suasana belajar yang tertib dan mendukung pertumbuhan karakter peserta didik. Guru yang sukses membina disiplin bukan hanya bertindak tegas, tetapi juga menjalin hubungan emosional yang sehat dengan peserta didik serta menciptakan aturan yang jelas dan konsisten sejak awal pembelajaran (Rosmana, dkk., 2024). Keterlibatan peserta didik dalam menyusun aturan kelas terbukti meningkatkan kepatuhan mereka, karena mereka merasa bertanggung jawab terhadap aturan yang mereka buat sendiri

(Prasetyarini, dkk., 2021). Strategi lain yang terbukti efektif adalah pemberian reinforcement positif, seperti pujian atau hadiah kecil yang mendorong peserta didik untuk terus berperilaku baik (Fauzan & Setiawati, 2022). Selain aspek psikologis, pengaturan fisik ruang kelas juga mempengaruhi disiplin, misalnya melalui pengaturan tempat duduk yang nyaman dan pencahayaan yang baik (Afifah & Ifnuari, 2022). Dalam hasil observasi guru menyusun aturan bersama peserta didik, menerapkan reinforcement verbal positif, serta menyesuaikan tindakan korektif dengan tingkat pelanggaran. Contohnya, saat peserta didik membuang sampah sembarangan, guru langsung meminta mereka membersihkannya sebagai bentuk tanggung jawab. Ketika peserta didik sering mengganggu teman, guru memberi kesempatan untuk meminta maaf sebelum memberikan konsekuensi. Ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya pembinaan, bukan sekadar hukuman, hal ini sejalan dengan pendekatan berbasis perilaku seperti PBIS dan GBG, serta disiplin empatik seperti trauma-informed discipline, juga

semakin banyak digunakan karena menyesuaikan kebutuhan emosional peserta didik. Guru dituntut adaptif dan peka terhadap dinamika kelas agar strategi yang diterapkan bisa berhasil. Maka, strategi membina disiplin tidak hanya soal memberikan sanksi, melainkan bagaimana menciptakan budaya kelas yang positif, inklusif, dan mendorong peserta didik menjadi pembelajar yang bertanggung jawab dan mandiri.

Penetapan aturan dan prosedur dalam kelas merupakan pondasi utama dalam membentuk kedisiplinan yang efektif. Guru harus menyusun aturan bersama konsekuensi yang jelas dan dapat diterima oleh peserta didik untuk mendorong kepatuhan serta memberikan batasan perilaku yang tegas namun adil (Siahaan, 2022). Dalam praktiknya, guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam diskusi dan musyawarah untuk menyusun aturan, sehingga mereka merasa memiliki dan lebih bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya (Putriyani, dkk., 2025). Aturan tersebut mencakup hal-hal teknis seperti perhatian saat guru menjelaskan, izin sebelum bergerak,

hingga tanggung jawab pribadi atas tugas. Komunikasi terbuka menjadi unsur penting, terutama ketika peserta didik merasa tidak fokus atau kelelahan, mereka dapat menyampaikannya secara jujur kepada guru (Wasliman, 2023). Evaluasi aturan dilakukan secara berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan kelas, bahkan penambahan aturan dapat dilakukan bila ditemukan aspek baru yang perlu diatur. Pendekatan ini sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar melalui interaksi sosial yang bermakna. Konsep Zone of Proximal Development (ZPD) menggarisbawahi peran guru sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik membentuk pemahaman terhadap aturan secara bertahap. Dengan demikian, aturan kelas bukan sekadar perintah, melainkan hasil proses pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk mandiri dan disiplin dalam keseharian mereka.

Komunikasi mengenai ekspektasi disiplin di kelas sangat berperan dalam membentuk perilaku

peserta didik yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Guru yang aktif dalam mengkomunikasikan harapan dan peraturan secara jelas, baik melalui kesepakatan kelas maupun diskusi terbuka, dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan peserta didik terhadap disiplin. Penelitian mutakhir menegaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam menyusun aturan kelas membuat mereka merasa dihargai serta bertanggung jawab secara moral untuk menaatinya (Mone & Cendana, 2024). Dengan membangun komunikasi yang efektif tentang ekspektasi disiplin, guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan partisipatif sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk berperilaku positif (Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2022).

Konsistensi guru dalam menerapkan peraturan serta memberikan respon yang adil dan jelas merupakan pilar penting dalam pembentukan disiplin di kelas. Guru yang menegakkan aturan dengan tegas namun tetap bersikap suportif, mampu menumbuhkan rasa aman serta kepercayaan pada peserta didik. Pemantauan yang konsisten serta

pemberian respon berupa teguran atau apresiasi jika diperlukan, membuat peserta didik menyadari konsekuensi atas tindakannya (Mone & Cendana, 2024; Maharani, dkk., 2024). Konsistensi ini tidak hanya menciptakan aturan main yang jelas, tetapi juga membangun budaya disiplin yang lestari dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan lancar.

Penguatan positif seperti pujian, penghargaan simbolik, maupun dukungan emosional yang diberikan secara konsisten, berkontribusi penting dalam menanamkan perilaku disiplin pada peserta didik. Dalam observasi, guru memberikan pujian verbal seperti "kalian sudah mengikuti aturan dengan baik," namun belum disertai simbol konkret. Hubungan positif dibangun melalui sapaan personal, ekspresi wajah yang ramah, dan perhatian pada peserta didik yang menunjukkan perubahan sikap. Meski bentuknya belum terstruktur, pendekatan ini tetap mendukung motivasi peserta didik sebagaimana ditegaskan oleh penelitian terbaru menunjukkan bahwa reinforcement positif sangat efektif meningkatkan

motivasi, partisipasi aktif, serta pemahaman konsep pada peserta didik (Efendy & Nainggolan, 2022; Slavin, 2021; Maharani et al., 2024). Dengan pemberian umpan balik yang konstruktif, baik secara verbal maupun melalui penghargaan sederhana, peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan perilaku baik, sehingga pembentukan karakter disiplin menjadi optimal.

Iklim emosional yang positif di kelas sangat menentukan kenyamanan, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Guru yang mampu mewujudkan suasana hangat, terbuka, dan mendukung, dapat memitigasi perilaku negatif serta mendorong kepercayaan diri peserta didik. Sebaliknya, iklim yang emosionalnya negatif dapat menurunkan motivasi dan bahkan menimbulkan konflik serta menghambat perkembangan akademik peserta didik (Aina Wirda dkk., 2022; Hidayah, 2024; Aiza Miftahul Aulia, 2025). Dengan demikian, penciptaan iklim kelas yang sehat secara emosional menjadi

faktor pendukung utama keberhasilan strategi disiplin di sekolah.

Strategi pencegahan pelanggaran aturan lebih diutamakan dengan penerapan sosialisasi tata tertib, pembiasaan perilaku positif, serta keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas yang membangun karakter. Dalam hasil observasi ditemukan guru memantau kelas dengan aktif menggunakan *eye contact*, mobilitas menyeluruh, dan perhatian pada peserta didik yang tampak tidak fokus. Penelitian lain juga memberikan contoh guru bersama pihak sekolah secara rutin melakukan monitoring melalui pengawasan langsung dan kerjasama dengan konselor atau wali kelas (Saputra et al., 2023; Fauziah et al., 2021). Upaya preventif ini dikombinasikan dengan tindakan monitoring yang sistematis untuk mendeteksi lebih awal potensi pelanggaran dan mengambil langkah-langkah pembinaan yang sesuai, sehingga lingkungan sekolah tetap kondusif.

Evaluasi disiplin dilakukan secara berkala melalui observasi, refleksi, dan pendekatan sistematis terhadap kedisiplinan di berbagai

tingkatan kelas. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki atau meningkatkan strategi penanaman disiplin. Guru turut menilai perkembangan perilaku peserta didik, mendokumentasikan setiap pelanggaran atau capaian, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan ke depan (Nur Rahmawati Hidayah et al., 2024). Evaluasi ini penting agar kebijakan disiplin berjalan merata dan efektivitasnya dapat terus disesuaikan dengan dinamika kelas serta kebutuhan peserta didik.

E. Kesimpulan

Disiplin kelas yang baik bukan hanya soal menegakkan aturan, tapi juga cara guru membimbing peserta didik agar bertanggung jawab, mandiri, dan sadar akan pentingnya berperilaku baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang melibatkan peserta didik dalam membuat aturan, memberi pujian atas perilaku baik, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman dan terbuka, berhasil membangun kedisiplinan yang positif. Konsistensi guru dalam menerapkan aturan dan

melakukan evaluasi secara rutin juga sangat penting. Dengan cara ini, disiplin tidak hanya menjaga ketertiban di kelas, tetapi juga membantu membentuk karakter peserta didik untuk masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Ifnuari, N. (2022). *Pengaruh penataan ruang kelas terhadap perilaku disiplin siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(1), 55–63.
- Aina Wirda, F., Supriyadi, T., & Lestari, H. (2022). *Iklim emosional kelas dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 8(2), 120–135.
- Aiza Miftahul Aulia. (2025). *Peningkatan iklim emosional kelas melalui pendekatan humanistik*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 33–45.
- Chodariyah, D. E. N., Cahyani, B. H., Khosiyono, B. H. C., & Nisa, A. F. (2024). Analisis penerapan karakter disiplin positif peserta didik kelas 1 sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4637–4651.
- Darna, S. (2023). Positive discipline dalam pembelajaran: Revolusi budaya kelas masa kini. *Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 20(2), 114–123.
- Direktorat Sekolah Menengah Atas. (2022). *Panduan penguatan disiplin siswa di jenjang SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Efendy, D., & Nainggolan, L. (2022). *Efektivitas reinforcement positif dalam meningkatkan motivasi belajar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 20(3), 210–221.
- Ernawati, S., Nurhayati, A., & Ariyanti, R. (2025). Analisis iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *International Conference on Education and Social Science (ICESS)*, 1(1), 101–108.
- Fauzan, A., & Setiawati, R. (2022). *Strategi pembentukan disiplin siswa melalui reinforcement positif*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 9(2), 87–96.
- Fauziah, H., Kurniawati, D., & Santosa, M. (2021). *Strategi monitoring guru dalam pencegahan pelanggaran disiplin di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(3), 78–89.
- Handoko, Y. H. Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 201–212.
- Hidayah, N. R. (2024). *Pengaruh iklim emosional terhadap interaksi sosial dan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Humaniora, 12(1), 101–115.
- Hindriana, N. (2025). Pelatihan manajemen kelas untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pengelolaan disiplin di sekolah dasar. *Journal of Innovation in Science Education (JISE)*, 3(1), 22–30.
- Juniarti, C. E. (2023). Pentingnya komunikasi efektif dalam

- pengelolaan kelas yang sukses.
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya tertib siswa di sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Kusrini, K. (2024). Implementasi disiplin positif dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 87–95.
- Maharani, L., Widodo, R., & Fikri, M. (2024). *Konsistensi guru dalam menerapkan disiplin kelas dan dampaknya terhadap perilaku siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 55–67.
- Mamonto, S., Darto, W., Itsna Noor, L., I Putu Dicky, M. P., Achmad Tavip, J., M Sahrawi, S., ... & Ika Agustin, A. (2015). Disiplin dalam pendidikan.
- Mone, Y. E., & Cendana, M. (2024). *Komunikasi ekspektasi disiplin antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring dan luring*. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 10(1), 40–52.
- Munawwaroh, L. (2018). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Basic Education*, 7(31), 3-018.
- Prasetyarini, A., Hikmat, M. H., & Thoyibi, M. (2021). Strategies to cope with students' discipline problems in senior high school. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 40-47.
- Prihantini, M. P., & Rustini, T. (2025). *Pengelolaan Kelas*. Bumi Aksara.
- Putri, N. A., & Nurfuadi, N. (2023). Implementasi peraturan dan tata tertib kelas sebagai upaya menumbuhkan disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 7(2), 1558–1571.
- Putriyani, P., Khairunnisa, F. N., Meida, T., Halim, K. A., & Permana, H. (2025). DAMPAK PENERAPAN ATURAN KELAS TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN. INSTRUKTUR: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 233-245.
- Rohmah, D. L., & Fajrin, N. D. (2024). Analisis Upaya Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas III di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(6), 204-216.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Nurhikmah, J., Rofatannuroh, R., & Hidayat, M. A. S. (2024). *Strategi Efektif Pengelolaan Kelas untuk Mengembangkan Sikap Disiplin peserta didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Rosmana, D., Nurdin, E., & Nurjannah, I. (2024). Strategi guru dalam membentuk sikap disiplin peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 1101–1112.
- Saputra, A., Ningsih, D., & Hasanah, U. (2023). *Monitoring disiplin siswa melalui pendekatan kolaboratif*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 123–133.
- Siahaan, N. A. (2022). Penerapan peraturan dan prosedur kelas dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127-133.
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan peraturan dan prosedur kelas dalam membentuk sikap disiplin peserta didik kelas 1

- sekolah dasar. *Basicedu*, 6(2), 2274–2282.
- Siahaya, H., Siwabessy, E., & Latumahina, N. (2023). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan peserta didik kelas III di SD Negeri 41 Ambon. *Jurnal Pedagogika*, 14(1), 66–78.
- Slavin, R. E. (2021). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wasliman, E. D. (2023). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Manajemen Kelas dan Kompetensi Komunikasi Guru yang Humanis. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 443-453.